

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan sepenuhnya kepada individu dan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, serta gawat darurat. (Permenkes, 2020)

Menurut WHO rumah sakit merupakan anggota utuh organisasi sosial kesehatan yang memiliki fungsinya yakni penyedia layanan tertinggi, pemulihan penyakit dan juga pencegah morbiditas pada masyarakat. Rumah sakit juga diartikan sebagai latihan tenaga kerja kesehatan dan pelatihan medik (Pangerapan & Palandeng, 2018)

Menurut Hidayat (2009) pasien diberikan layanan selama 24 jam oleh perawat yang mana hal tersebut yakni tugas perawat sebagaimana yang sudah disepakati oleh Lokakarya Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) tahun 1983 yaitu berdasarkan fungsinya yakni memberi pengasuhan dalam bentuk seperti melakukan pengkajian kebutuhan pasien, membuat perencanaan keperawatan, menjalankan perawatan, melakukan evaluasi serta mendokumentasikan rangkaian perawatan (Dian, 2021). Dalam melakukan tugasnya perawat harus memiliki kemampuan sepenuhnya untuk memberikan perawatan yang optimal, sehingga perawat harus professional ketika menjalankan tugasnya.

Menurut Saat (2015) tercapainya kesehatan secara optimal diberikan oleh perawat dalam memberi asuhannya pada pasiennya. Perawat yang profesional memiliki tanggung jawab dalam memberi layanan mandiri dan bisa melakukan kerjasama antar tenaga kesehatan lainnya yang disesuaikan dengan kewenangan yang ada dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam mendapatkan tujuan yang diinginkan (Sisilia, 2022).

Untuk itu, perawatan dan fasilitas yang diberikan perawat untuk pasien agar mencapai tujuan asuhan keperawatan dengan melalui proses manajemen keperawatan.

Menurut Gillies (1989) manajemen keperawatan merupakan prosedur menyelesaikan pekerjaan oleh staf keperawatan dalam memberikan askep, terapi dan pertolongan kepada pasien yang dirawat. Menurut Huber (2000), manajemen keperawatan adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber keperawatan dan kerjasama dan koordinasi untuk mencapai tujuan keperawatan, pelayanan keperawatan, dan objektivitas asuhan keperawatan. (Seniwati et al., 2022)

Pada saat perawat melakukan proses manajemen keperawatan dalam memberikan asuhan hingga bantuan kepada pasien, terdapat manajemen asuhan keperawatan yang memiliki proses keperawatan yang perawat implementasikan sehingga tercapainya tujuan asuhan keperawatan.

Manajemen Asuhan Keperawatan merupakan suatu proses perawatan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pengendalian, dan evaluasi yang digunakan dalam manajemen asuhan keperawatan. Manajemen pelayanan keperawatan ini fokus pada cara seorang perawat

menggunakan proses keperawatan. Demi mencapai tujuan perawatan pasien, semua perawat diharapkan menggunakan proses keperawatan, yakni suatu proses problem-solving yang menekankan pada pengambilan keputusan mengenai keterlibatan perawat sesuai dengan kebutuhan pasien. Proses asuhan keperawatan terdiri dari lima tahapan, yakni pengkajian, penentuan diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi (Seniwati et al., 2022).

Pendidikan kesehatan di masyarakat adalah komponen yang sangat penting dalam perkembangan dan kehidupan bangsa. Agar tujuan ini dapat tercapai secara optimal, usaha pendidikan kesehatan perlu mengidentifikasi hambatan-hambatan yang bisa menghalangi proses pembelajaran pendidikan kesehatan bagi individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat. Salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan pendidikan kesehatan ini adalah melalui penerapan pendekatan pendidikan kesehatan dan upaya pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kemampuan atau perilaku secara maksimal (Rada et al., 2022).

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tatiana Siregar (2018) dengan judul “Studi kasus: penerapan *health education* di RSUD Kabupaten Tangerang sebagai hasil dari *Problem Solving for Better Health (PSBH)* tahun 2018” didapatkan hasil *pre test* nilai rata-rata 5,043, sedangkan setelah diseminasi ditest kembali nilai rata-rata 7,56, dan setelah dianalisa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum diberi diseminasi tentang *health education* dengan setelah dilakukan diseminasi (p value = 0,01).

Selain penelitian diatas, penelitian lain juga dilakukan oleh (Febriani et al., 2019) dengan judul “Persiapan dalam Pendidikan Kesehatan pada Pasien

di Rumah Sakit” didapatkan hasil yaitu faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan berjalan dengan baik, diantaranya persiapan, lingkungan dan sumber daya dan sikap pasien. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan kesehatan adalah persiapan pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan hasil hubungan persiapan pendidikan kesehatan dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan ($p=0,008$; $\alpha=0,05$). Perawat pelaksana yang mempersiapkan pendidikan kesehatan berpeluang 3,86 kali lebih besar untuk melaksanakan pendidikan kesehatan dengan baik dibanding perawat pelaksana yang melakukan persiapan kurang baik ($OR=3,864$)

Ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan WHO (2012) yang menunjukkan bahwa tenaga kesehatan selalu mengabaikan pendidikan kesehatan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian, pemahaman yang buruk, kurangnya pengetahuan dan kesepakatan tentang definisi dan konsep pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan, dan kesulitan menunjukkan efektivitas dan hasil nyata dari pendidikan kesehatan. (Siregar & Saputra, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala Ruangan Edelweis RSU UKI Jakarta menurut kepala tim penerapan pendidikan kesehatan selama ini sudah berjalan namun belum optimal karena dalam proses penerapan pendidikan kesehatan banyaknya jumlah pasien dan perawat tidak hanya memegang 1 pasien sehingga perawat tidak optimal dalam memberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dan hasil observasi selama berpraktik di Ruang Edelweis RSUD UKI didapatkan hasil pada Pilar IV yaitu manajemen asuhan keperawatan mencapai 98,9%.

Berdasarkan hasil observasi selama berpraktik di Ruang Edelweis perawat pelaksana tampak menerapkan proses manajemen asuhan keperawatan (pendidikan kesehatan) namun belum optimal. Beberapa perawat pelaksana memiliki inisiatif yang tinggi seperti menjelaskan jenis obat, fungsi dan efeknya ke pasien saat sebelum memberikan obat ke pasien, namun beberapa perawat tampak tidak memiliki inisiatif tersebut jika tidak ditanya oleh pasien/keluarga pasien, tidak terfasilitasi media penyuluhan seperti: leaflet dan lembar balik yang spesifik untuk masalah pasien. Selain itu, tidak ada pedoman untuk memberikan edukasi kepada pasien yang berasal dari Satuan Acara Penyuluhan atau SAP. Berdasarkan uraian dan situasi tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan topik Optimalisasi Penerapan Pendidikan Kesehatan di Ruang Rawat Inap Edelweis RSUD UKI Jakarta.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah Optimalisasi Penerapan manajemen asuhan keperawatan dengan metode praktik keperawatan profesional (MPKP) dengan masalah belum optimalnya manajemen asuhan keperawatan (Pendidikan kesehatan) pada pilar 4 tentang manajemen asuhan keperawatan di ruang Edelweis RSUD UKI Jakarta.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah menyelesaikan praktik manajemen keperawatan, diharapkan mahasiswa dapat memahami dengan baik dan menguasai prinsip-prinsip manajemen keperawatan dengan menggunakan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP), terutama dalam hal pengarahannya, yaitu optimalisasi penerapan pendidikan kesehatan di Ruang Edelweis RSU UKI Jakarta pada tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah menyelesaikan kegiatan praktik manajemen keperawatan diharapkan mahasiswa mampu :

1. Melakukan pengkajian keperawatan terkait Optimalisasi Penerapan manajemen keperawatan (pendidikan kesehatan) di Ruang Rawat Inap Edelweis RSU UKI Jakarta
2. Melakukan implementasi pada masalah belum optimalnya penerapan pendidikan kesehatan Ruang Rawat Inap Edelweis RSU UKI Jakarta
3. Mengidentifikasi hasil mengenai pentingnya pemberian pendidikan kesehatan terhadap pasien dan keluarga di Ruang Rawat Inap Edelweis RSU UKI Jakarta.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Mengerti dan memahami pentingnya penerapan pendidikan kesehatan di Ruang Rawat Inap Edelweis RSUD UKI Jakarta agar memberikan mutu pelayanan pendidikan kesehatan yang optimal

1.4.2 Bagi Perawat Ruangan

- 1) Terjalannya hubungan antara perawat dengan sesama perawat, antara perawat dengan anggota tim kesehatan lainnya, serta antara perawat dengan pasien dan keluarganya.
- 2) Perkembangan dan pentingnya tanggung jawab dan disiplin diri bagi seorang perawat.
- 3) Meningkatkan profesionalisme keperawatan.

1.4.3 Bagi Pasien dan Keluarga

Dengan adanya Manajemen Pelayanan Keperawatan Profesional (MPKP) di Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia (RSU UKI), diharapkan pasien dapat merasakan pelayanan yang optimal dan merasa nyaman dalam menerima asuhan keperawatan sehingga tercipta kepuasan klien yang maksimal.

1.4.4 Bagi Rumah Sakit

- 1) Mengetahui masalah-masalah yang ada di ruang perawatan khususnya di Ruang Edelweis RSUD UKI yang berkaitan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang profesional.
- 2) Mampu menerapkan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) secara maksimum di Ruang Edelweis RSUD UKI.